

# ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA 20 PAKET SOAL UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA SMP 2012/2013

Laili Etika Rahmawati

Fitri Kartikasari

Yudha Wahyu Try Sukoco

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos 1, Pabelan Surakarta 57102

Laili.Rahmawati@ums.ac.id

***Abstract:** This study aimed to analyze the language error on the Bahasa Indonesia National Examination instrument test of the Junior High School in 2012/2013 academic year. The research were qualitative descriptive research. The data analyzed the twenty packets of Bahasa Indonesia National Examination instrument test Secondary School Examination in 2012/2013. Twenty packages National Secondary School Examination in 2012/2013 were qualitative data. Data were collected from a package about twenty National Exams then was analyzed by using the language errors. The types of errors found in language packages about twenty Bahasa Indonesia National Examination in 2012/2013 were faults field of phonology, morphology and syntax. The results showed that language errors that occur in twenty packets Discuss Indonesian National Examination in 2013 as many as 58 data. Data analysis results was presented in accordance with the type of language errors that indicate an error in the twenty language packs Indonesian National Examination in 2013, both in the areas of phonology, morphology, and syntax.*

***Keywords:** error language, instrument, National Examination*

## Pendahuluan

Evaluasi dalam bidang pendidikan memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk program peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Evaluasi juga dilakukan ditahap akhir secara nasional. Evaluasi akhir ini disebut Ujian Nasional (UN) dan diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 67 Ayat 1).

Salah satu tujuan Ujian Nasional (UN) adalah untuk melakukan pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggara perlu melakukan tahapan-tahapan dalam

mempersiapkan Ujian Nasional agar terselesaikan dengan baik. Mulai dari tahap pembuatan soal, pengadaan soal, penggandaan soal, sampai dengan tahap penyebaran soal ke setiap satuan pendidikan.

Pada proses pembuatan soal, pembuat soal harus mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan berbahasa dalam pembuatan soal sangat mempengaruhi kualitas soal yang dibuat. Soal sebagai instrumen pengukur kemampuan seseorang harus bebas dari kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa yang terjadi dalam pengembangan instrumen tes akan memberikan dampak yang tidak baik dalam proses penilaian.

Kesalahan berbahasa dalam soal ujian, apalagi soal Ujian Nasional merupakan hal yang seharusnya tidak terjadi. Namun, pada kenyataannya ketika dilakukan analisis awal

terhadap dua puluh paket soal ujian nasional menunjukkan adanya kesalahan berbahasa dalam soal-soal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah: (1) Bagaimana kesalahan berbahasa yang terjadi pada dua puluh paket soal Ujian Nasional (UN) Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama tahun 2013?; (2) Apa sajakah jenis kesalahan berbahasa yang terjadi pada dua puluh paket soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tahun 2013?

Mengacu pada perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan jenis-jenis kesalahan berbahasa dan menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa pada dua puluh paket soal Ujian Nasional (UN) Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama tahun 2013 yang meliputi kesalahan bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Hasil penelitian ini diharapkan (1) dapat memberikan informasi mengenai pentingnya sensitivitas atau kepekaan terhadap kualitas/mutu pendidikan terutama pada proses dan pelaksanaan Ujian Nasional; (2) sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Ujian Nasional, baik pemerintah, pengawas, tim penyusun soal, guru, dan sebagainya sehingga mampu mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan.

Ujian Nasional (UN) sebagai bentuk dari penilaian hasil belajar, bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 63 ayat (1). Selanjutnya pada Pasal 68, lebih jauh lagi dinyatakan bahwa hasil Ujian Nasional dapat digunakan di antaranya untuk: (1) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, dan (2) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mencapai hal-hal tersebut, maka

langkah yang sangat penting untuk dilakukan adalah melakukan analisis atas hasil Ujian Nasional. Melalui analisis Ujian Nasional maka dapat diketahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh semua pihak dalam menyelenggarakan Ujian Nasional. Selanjutnya, hasil analisis terhadap Ujian Nasional perlu disosialisasikan, sehingga pihak-pihak yang terkait dapat dengan mudah meningkatkan mutu pendidikan dan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang dilakukan oleh pemakai bahasa dalam menggunakan bahasa baik bahasa lisan maupun tulisan terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan itu dapat terjadi karena pengguna bahasa tidak memahami kaidah kebahasaan yang baik dan benar juga tidak berhati-hati dalam menggunakan bahasa. Kesalahan itulah yang menjadi bidang kajian analisis kesalahan berbahasa.

Analisis kesalahan berbahasa memiliki hubungan yang erat dengan linguistik. Secara umum, linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa, yang termasuk di dalamnya yakni fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Menurut Muslich (2010:1) fonologi adalah salah satu cabang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi ujar. Sesuai dengan bidang itu, kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi adalah kesalahan berbahasa yang terkait dengan penggunaan fonem dan ejaan. Kesalahan yang dimaksud diantaranya terkait dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa (Pateda dalam Markamah dan Atiqa, 2011:76-77).

Wujud kesalahan bidang fonologi lainnya adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan, misalnya penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, penulisan lambang bilangan, dan lain-lain (Markamah dan Atiqa, 2011:77). Dengan demikian, kesalahan bidang fonologi meliputi kesalahan ortografis dan kesalahan pelafalan. Kesala-

han ortografis di antaranya kesalahan dalam penggunaan huruf, kesalahan penulisan klitik, kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penyukuan, dan kesalahan gabungan kata (Markhamah dan Atiqa, 2011:95).

Kesalahan penggunaan Huruf kapital biasanya sering dilakukan oleh banyak orang dalam menuliskan sesuatu, baik penulisan laporan maupun penulisan yang lain. Kesalahan penggunaan huruf kapital termasuk ke dalam jenis kesalahan bidang fonologi. Untuk mengetahui dan memaparkan kesalahan penggunaan huruf kapital, perlu mengetahui kaidah penggunaan huruf kapital (Markhamah dan Atiqa, 2011:95-102; Hidayati, 2012:7-14).

Kesalahan penggunaan huruf miring merupakan kesalahan dalam penulisan kata atau komponen kalimat yang seharusnya digunakan huruf miring, tetapi digunakan huruf tegak, atau sebaliknya; komponen yang seharusnya digunakan huruf tegak, tetapi digunakan huruf miring. Beberapa kaidah penggunaan huruf miring yang sering dilanggar adalah penggunaan huruf miring untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar. Kesalahan penggunaan huruf miring sering ditemukan untuk menegaskan dan mengkhususkan bagian frasa, kata, atau kelompok kata.

Menurut Markhamah (2011:105) kesalahan partikel dan klitik banyak terjadi karena penulis merangkai partikel yang seharusnya ditulis terpisah atau menulis terpisah partikel dan klitik yang seharusnya ditulis serangkai. Penulisan lambang bilangan pada umumnya terjadi karena angka yang seharusnya ditulis dengan tanda hubung, tetapi tidak digunakan. Ada juga angka yang seharusnya dirulis dengan huruf, tetapi ditulis angka.

Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya (Kridalaksana dalam Rohmadi, dkk., 2010:3). Kesalahan bidang morfologi berhubungan dengan tata bentuk bahasa. Kesalahan bidang morfologi dalam bahasa

Indonesia berhubungan dengan derivasi, diksi, kontaminasi, dan pleonasme (Pateda, 1989:53; Markhamah, 2011:78). Kesalahan yang berhubungan dengan derivasi, di antaranya kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Kesalahan pleonasme adalah kesalahan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan penulis atau pembicara dalam menyampaikan kalimat. Jadi, pada hakikatnya pengertian pleonasme adalah pemakaian kata yang mubadzir (berlebihan) yang sebenarnya tidak perlu untuk penegas arti maupun hanya sebagai gaya. Jika dihilangkan salah satunya, makna akan tetap utuh (Markhamah, 2011:139). Kesalahan bidang morfologi tepatnya yang berhubungan dengan pleonasme memiliki keterkaitan dengan bidang sintaksis. Hal ini disebabkan pleonasme berada dalam suatu kalimat. Kalimat tersebut yang akan menjadi kajian sintaksis.

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frase, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frase, kepaduan kalimat, dan logika kalimat (Markhamah, 2011:143). Kesalahan bidang sintaksis ini dapat disebabkan oleh kalimat berstruktur tidak baku, kalimat ambigu, kalimat yang tidak jelas, diksi yang tidak jelas dalam membentuk kalimat, kontaminasi kalimat, koherensi, penggunaan kata mubadzir, kata serapan yang digunakan dalam kalimat, dan logika kalimat (Markhamah, 2011:144-157).

## Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memaparkan jenis-jenis kesalahan berbahasa pada dua puluh paket soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama tahun 2013. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber

data tertulis, yakni dua puluh paket soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tahun 2013.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode simak, yakni cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutan dari metode simak. Teknik ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Penelitian ini diperlukan metode analisis data yang relevan, yakni metode padan intralingual. Artinya, analisis data dilakukan dengan cara menghubungbandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Soal Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama disajikan dalam dua puluh paket soal. Dua puluh paket soal tersebut akan diteliti berkaitan dengan kesalahan berbahasa bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis.

### A. Kesalahan Bidang Fonologi

Dua puluh paket soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama tahun 2013 tidak luput dari adanya berbagai kesalahan. Kesalahan yang ditemukan dalam kaitannya dengan bidang fonologi begitu bervariasi, seperti kesalahan dalam penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, kesalahan penulisan partikel, klitik, dan lambang bilangan, serta kesalahan ortografis dalam hal diksi yang tidak baku.

Kesalahan penulisan huruf kapital ditemukan pada 17 data, 6 data kesalahan penulisan huruf miring, 13 data kesalahan tanda baca, 3 data kesalahan penulisan partikel, klitik, dan lambang bilangan, dan terdapat 19 data kesalahan ortografis yang berkaitan dengan diksi yang tidak baku. Secara keseluruhan, dari dua puluh

paket soal Ujian Nasional bahasa Indonesia diperoleh sejumlah 58 data kesalahan berbahasa bidang fonologi. Berikut penjabaran kesalahan berbahasa bidang fonologi.

#### 1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

##### a. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat terjadi pada kalimat-kalimat di bawah ini.

- (1) Anto: Sabar ya, Bu. kita berdoa saja semoga ....
- (2) Di tengah jalan Rasmini diam saja. sebentar-sebentar menjauh ia sedikit,....
- (3) "... Kegiatan tersebut tidak hanya disenangi oleh anak-anak, tetapi juga orang dewasa. *kegiatan* berkemah memang sering dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa".
- (4) Kumpul di sekolah, pukul 14.00. *persiapan* lomba paduan suara antarkelas.
- (5) Bagaimana tiada begitu? *cobalah* kau pikir!

Bentuk benar:

- (1a) Anto: Sabar ya, Bu. *Kita* berdoa saja semoga ....
- (2a) Di tengah jalan Rasmini diam saja. *Sebentar*-sebentar menjauh ia sedikit,....
- (3a) "...Kegiatan tersebut tidak hanya disenangi oleh anak-anak, tetapi juga orang dewasa. *Kegiatan* berkemah memang sering dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa".
- (4a) Kumpul di sekolah, pukul 14.00. *Persiapan* lomba paduan suara antarkelas.
- (5a) Bagaimana tiada begitu? *Cobalah* kau pikir!

##### b. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

- (1) Studi itu dilakukan dengan melibatkan se-

bagian besar masyarakat Beijing selama dan sesudah *olimpiade* Beijing 2008 silam.

- (2) SMP Nusa Citra Bangsa melaksanakan *pesantren* Ramadhan selama satu minggu pada bulan Ramadhan.

Bentuk benar:

- (1a) Studi itu dilakukan dengan melibatkan sebagian besar masyarakat Beijing selama dan sesudah *Olimpiade* Beijing 2008 silam.  
 (2a) *SMP* Nusa Citra Bangsa melaksanakan *Pesantren* Ramadhan selama satu minggu pada bulan Ramadhan.

Kalimat (1) menunjukkan peristiwa sejarah, yakni Olimpiade Beijing yang ditulis dengan huruf kecil, dan seharusnya ditulis dengan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (lihat kalimat 1a). Begitu pula dengan kalimat (2) yang memiliki kesalahan pada kata *pesantren* yang ditulis menggunakan huruf kecil. Seharusnya kata *perantren* Ramadhan ditulis menggunakan huruf kapital karena menunjukkan suatu peristiwa yang selalu dilakukan pada bulan Ramadhan.

c. Kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi.

- (1) ...ketua DPW PAN yogyakarta....  
 (2) Tempat terjadinya peristiwa: RW 08 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta *timur*.  
 (3) Kebakaran yang melalap puluhan toko di RW 08 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta *timur* ....  
 (4) Kebakaran yang melalap ratusan pertokoan di RW 08 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta *timur*....  
 (5) Kebakaran yang melalap sebuah rumah di RW 08 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta *timur*....

- (6) Kebakaran yang melalap ratusan rumah di RW 08 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta *timur*....

Bentuk benar:

- (1a) ...ketua DPW PAN *Yogyakarta*....  
 (2a) Tempat terjadinya peristiwa: RW 08 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta *Timur*.  
 (3a) Kebakaran yang melalap puluhan toko di RW 08 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta *Timur* ....  
 (4a) Kebakaran yang melalap ratusan pertokoan di RW 08 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta *Timur*....  
 (5a) Kebakaran yang melalap sebuah rumah di RW 08 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta *Timur*....  
 (6a) Kebakaran yang melalap ratusan rumah di RW 08 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta *Timur*....

Nama geografis harus menggunakan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital bahasa Indonesia. Kalimat (1) salah karena nama geografis Yogyakarta ditulis dengan huruf kecil *yogyakarta*. Kalimat (1a) sudah diperbaiki menjadi Yogyakarta (kalimat 1a). Kesalahan penulisan nama geografis juga terjadi pada kalimat (2), (3), (4), (5), dan (6). Letak kesalahan dari kelima kalimat tersebut sama, yaitu pada kata Jakarta Timur yang ditulis dengan huruf kecil (Jakarta timur). Seharusnya diperbaiki menjadi Jakarta Timur dengan menggunakan huruf kapital, seperti pada kalimat (2a), (3a), (4a), (5a), dan (6a).

d. Kesalahan penulisan huruf kapital pada penulisan unsur-unsur nama orang.

- (1) Arah perjalanan yang paling efektif menuju rumah *ANI* dari arah Sanur adalah....

(2) PAN DIY menginginkan Amin *rais* mencalonkan diri ....

Bentuk benar:

(1a) Arah perjalanan yang paling efektif menuju rumah *Ani* dari arah Sanur adalah....

(2a) PAN DIY menginginkan Amin *Rais* mencalonkan diri ....

Nama ANI pada kalimat (1) secara keseluruhan ditulis menggunakan huruf kapital. Ani adalah sebuah nama yang hanya ditulis huruf depannya saja dengan menggunakan huruf kapital (lihat kalimat 1a).

e. Kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama pada hubungan kekerabatan.

(1) ...lain waktu akan *ibu* belikan!

Bentuk benar

(1a) ...lain waktu akan *Ibu* belikan!

Letak kesalahan kalimat (1) pada kata *ibu*. Seharusnya, huruf *i* pada kata *ibu* menggunakan huruf kapital *I*.

## 2. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Kesalahan penggunaan huruf miring pada dua puluh paket soal Ujian Nasional bahasa Indonesia hanya terjadi pada penulisan kata atau istilah asing. Kesalahan semacam ini terdapat pada kata *basa* dalam kalimat (1) *Basa* adalah istilah asing mengenai senyawa zat kimia. Oleh karena itu kata *basa* dalam kalimat (1) harus ditulis miring seperti pada kalimat (1a) Kalimat (2) terdapat istilah asing yang seharusnya ditulis miring tetapi tidak mematuhi kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Istilah asing harus ditulis miring seperti pada kalimat (2a). Kesalahan penulisan huruf miring juga terjadi pada kalimat (3, 4, 5 dan 6).

(1) ..., zat kandungannya dapat mendorong suasana *basa* di dalam tubuh.

(2) ...halaman penggemar facebook terbesar di Indonesia.

(3) ...Multimedia On Your Pocket dan ....

(4) Seminar sehari terbagi 2 session ....

(5) Tekan tombol nomor remote kontrol!

(6) ...rupanya seorang student Sekolah Tabib Tinggi.

Bentuk benar:

(1a) ..., zat kandungannya dapat mendorong suasana *basa* di dalam tubuh.

(2a) ... halaman penggemar *facebook* terbesar di Indonesia.

(3a) ...Multimedia *On Your Pocket* dan ....

(4a) Seminar sehari terbagi 2 *session* ....

(5a) Tekan tombol nomor *remote control*!

(6a) ...rupanya seorang *student* Sekolah Tabib Tinggi.

## 3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

a. Kesalahan tanda titik

(1) ..., besar harapanku dirimu bersedia membantu

Bentuk benar

(1a) ..., besar harapanku dirimu bersedia membantu.

Setiap kalimat harus diakhiri dengan tanda titik. Namun, kalimat (1) tidak membubuhkan tanda titik di akhir kalimat, sehingga kalimat (1) salah dan yang benar ada pada kalimat (1a).

(2) Beliau mulai dikenal oleh masyarakat membawakan acara *Mario Teguh Golden Ways*. Di Metro TV.

(3) ...diperlukan fasilitas yang variatif dan kepedulian pihak sekolah

(4) Pintu sudah terbuka luas untuk tuan-tuan. Dan lampu-lampu di jalan cukup terang.

(5) Semua para undangan sekaligus di mohon masuk ke ruang perjamuan makan (soal

perbaiki kalimat)

- (6) Indonesia telah berjuang agar Subak diakui sebagai warisan budaya dunia
- (7) Pengukuhan angklung oleh badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia itu berarti menyusul batik dan wayang

Bentuk benar:

- (2a) Beliau mulai dikenal oleh masyarakat membawakan acara *Mario Teguh Golden Ways* di Metro TV.
- (3a) ...diperlukan fasilitas yang variatif dan kepedulian pihak sekolah.
- (4a) Pintu sudah terbuka luas untuk tuan-tuan, dan lampu-lampu di jalan cukup terang.
- (5a) Semua para undangan sekalian di mohon masuk ke ruang perjamuan makan.
- (6a) Indonesia telah berjuang agar Subak diakui sebagai warisan budaya dunia.
- (7a) Pengukuhan angklung oleh badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia itu berarti menyusul batik dan wayang.

Tanda titik yang di tempatkan di antara kata *ways* dan *di* tidak tepat karena itu bukanlah akhir dari suatu kalimat (kalimat 2). Tanda titik lebih tepat ditempatkan di belakang kata *tv* (kalimat 2a). Tanda titik juga tidak tepat penempatannya. Kalimat (4) hanya perlu menggunakan tanda koma (,) di antara kata *tuan-tuan* dan *dan*, sehingga kalimat (4) menjadi kalimat (4a). Perlu diingat bahwa setiap kalimat harus diakhiri dengan tanda titik. Kalimat (5), (6), dan (7) perlu diperbaiki dengan diberi tanda titik di belakang kata makan (kalimat 5a), dunia (kalimat 6a), dan wayang (7a).

#### b. Kesalahan tanda koma

Kesalahan tanda koma terjadi pada ka-

limat berikut.

- (1) Bila kandang peralatan dan makanan serta minuman sudah siap,....
- (2) Oleh karena itu kami tidak dapat mengikuti acara pertama.
- (3) Pepohonan yang indah kembang-kembang cantik berbagai warna, akar dan rotan yang membelit pada pepohonan, kupu-kupu dan ....
- (4) Tidak hanya itu teman sekolahku pun mengarahkan pandangannya kepadaku.
- (5) Oleh karena itu aku memohon pada pihak sekolah melalui surat pembaca....
- (6) Namun perkembangan penggunaannya yang pesat beberapa tahun terakhir memberi indikasi penggunaan uang elektronik akan terus meluas.

Bentuk benar:

- (1a) Bila kandang, peralatan, dan makanan, serta minuman sudah siap,....
- (2a) Oleh karena itu, kami tidak dapat mengikuti acara pertama.
- (3a) Pepohonan yang indah, kembang-kembang cantik berbagai warna, akar dan rotan yang membelit pada pepohonan, kupu-kupu dan serangga yang mengitarinya, memberikan ilham kepada rakyat Indonesia untuk menciptakan keindahan serupa.
- (4a) Tidak hanya itu, teman sekolahku pun mengarahkan pandangannya kepadaku.
- (5a) Oleh karena itu, aku memohon pada pihak sekolah melalui surat pembaca....
- (6a) .... Namun, perkembangan penggunaannya yang pesat beberapa tahun terakhir memberi indikasi penggunaan uang elektronik akan terus meluas.

Tanda koma pada kalimat (1 dan 3) seharusnya digunakan dengan tepat, sehingga tidak akan menimbulkan kerancuan seperti kalimat (1a dan 3a). Kalimat (2), (4), (5), dan (6) seharusnya diletakkan setelah kata oleh

karena itu, namun, dan lain sebagainya sebagai kata hubung antarkalimat.

#### 4. Kesalahan Ortografis

Kesalahan ortografis paling banyak ditemukan dalam dua puluh paket soal Ujian Nasional bahasa Indonesia paling banyak ditemukan.

- (1) Tentu orang kampung *sakwasangka* kepada saya....
- (2) Yang terhormat Kepala Sekolah, Bapak-bapak *dab* Ibu-ibu,....
- (3) Karena *ketelodoran* warga setempat,....

Bentuk benar:

- (1a) Tentu orang kampung *salah sangka* kepada saya....
- (2a) Yang terhormat Kepala Sekolah, Bapak-bapak *dan* Ibu-ibu,....
- (3a) Karena *keteledoran* warga setempat....

Kata *sakwasangka* pada kalimat (1) kurang tepat, yang tepat adalah *salahsangka* (lihat kalimat (1a)). Kata *dab* bukanlah diksi yang benar digunakan pada bagian kalimat (2), *dan* adalah diksi yang benar digunakan, sehingga menghasilkan kalimat (2a). Kata *ketelodoran* salah disebabkan kata yang baku sesuai dengan kaidah kebahasaan adalah *keteledoran* yang memiliki kata dasar *teledor* (lihat kalimat 3a).

Kesalahan dalam penulisan juga terjadi pada kalimat (4) kata *sekoah*. Kata tersebut seharusnya ditulis *sekolah* (kalimat 4a) sehingga sesuai dengan bahasa baku bahasa Indonesia.

- (4) ..., akhirnya Sabrina luluh dan mau masuk *sekoah*.

Bentuk benar:

- (4a) ..., akhirnya Sabrina luluh dan mau masuk *sekolah*.

Kata *sekolah* tidak ada dalam bahasa Indonesia, yang ada adalah kata *sekolah*. Kesalahan kalimat (4) terulang kembali pada kalimat (5).

- (5) Perempuan *menghambarkan* diri kepada laki-laki.

Bentuk benar:

- (5a) Perempuan *menghambakan* diri kepada laki-laki.

Kata *menghambarkan* bukanlah diksi yang tepat untuk mengisi kalimat (5), tetapi kata *menghambakan* yang sesuai dengan kalimat-kalimat sebelumnya yang menyatakan kata ...minta dihormati pihak lain (lihat kalimat 5a).

Kesalahan ortografis terjadi kembali pada kalimat-kalimat di bawah ini.

- (6) Seruan ini disampaikan setelah Badan Kesehatan *Dunai* (WHO) memperingatkan....
- (7) Yang lainnya telah pergi *menyabung* nasib...
- (8) ...ruang gerak *pengembala* itik....
- (9) Perumusan pelaksana *manajem* peningkatan mutu berbasis sekolah lebih berorientasi pada pelayanan profesional.
- (10) Sebelum ia menghembuskan *nafasnya* yang terakhir,....
- (11) Ibuku meminta ditemani *bezok* nenek.
- (12) SMP Negeri 1 Karanganyar akan *mengadakan* lomba antarkelas....
- (13) "Selanjutnya, masalah pengobatan *dana* perawatan ...".
- (14) Tak sedikit dari orang-orang di belahan dunia ini bangga dan sangat menyayangi *mama* mereka, tak terkecuali aku.

Kalimat-kalimat diatas memiliki termasuk dalam kesalahan bidang fonologi yang berkaitan dengan diksi yang tidak baku dalam penulisan (ortografis). Kalimat (6) memiliki kesalahan pada kata *Dunai* yang seharusnya *Dunia*. Ini disebabkan tidak ada nama Badan

Kesehatan Dunai, tetapi Badan Kesehatan Dunia seperti pada kalimat perbaikan (6a). Kalimat (7) juga mengalami kesalahan penulisan pada diksi *menyabung* yang seharusnya ditulis *menyambung* (kalimat 7a). Begitu pula dengan kalimat (8), kesalahan terletak pada penulisan kata pengembala. Kata yang benar adalah penggembala seperti kalimat (8a). Banyaknya kesalahan penulisan kata pada diksi yang digunakan terjadi pula pada kalimat (9). Kata *majajem* seharusnya ditulis *manajemen* (kalimat 9a). Kata *napasnya* pada kalimat (10) tidak baku, dan kata yang baku yakni *napasnya*, seperti pada kalimat (10a). Kalimat (11) memiliki letak kesalahan pada kata *bezok* yang seharusnya *besuk* (kalimat 11a). Kalimat (12), (13), dan (14) letak kesalahannya pada kata *megnadakan*, *dana*, dan *mama*. Pembetulan terdapat pada kalimat (12a), (13a), dan (14a).

Bentuk benar:

- (6a) Seruan ini disampaikan setelah Badan Kesehatan *Dunia* (WHO) memperingatkan....
- (7a) Yang lainnya telah pergi *menyambung* nasib....
- (8a) ...ruang gerak *penggembala* itik....
- (9a) Perumusan pelaksana *manajemen* peningkatan mutu berbasis sekolah lebih berorientasi pada pelayanan profesional.
- (10a) Sebelum ia menghembuskan *napasnya* yang terakhir,....
- (11a) Ibuku meminta ditemani *besuk* nenek.
- (12a) SMP Negeri 1 Karanganyar akan *mengadakan* lomba antarkelas....
- (13a) "Selanjutnya, masalah pengobatan dan perawatan ...".
- (14a) Tak sedikit dari orang-orang di belahan dunia ini bangga dan sangat menyayanginya *nama* mereka, tak terkecuali aku.

Kalimat 14 merupakan bagian kalimat dari kutipan sebuah cerpen yang menggam-

barkan atau mengisahkan tentang arti sebuah nama. Jadi, kata *mama* yang terdapat pada kalimat (14) diganti dengan kata *nama* agar tidak terjadi kesalahan penafsiran makna (lihat kalimat 14a)

- (15) Wisatawan selama ini didominasi pelancong *manca Negara*.
- (16) Mega: Iya, Ta. Tapi *bagai mana* kalau terjadi sesuatu padanya?

Bentuk benar:

- (15a) Wisatawan selama ini didominasi pelancong *mancanegara*.
- (16a) Mega: Iya, Ta. Tapi *bagaimana* kalau terjadi sesuatu padanya?

Kalimat (15) terjadi kesalahan pada kata *manca Negara* yang seharusnya ditulis serangkai (kalimat 15a). Kesalahan ini termasuk dalam kesalahan bidang *fonologi* berkaitan dengan kesalahan ortografis. Kesalahan ortografis juga terjadi pada kata *bagaimana* dalam kalimat (16) yang ditulis terpisah. Bagaimana adalah salah satu kata tanya yang harus ditulis serangkai (kalimat 16a).

- (17) Dokter meninggalkan ruangan tempat Fati dirawat menuju ke ruangan sebelah untuk memeriksa *pasién-pasie* yang lain.
- (18) ...berkamera di *limkgungan* sekolah.
- (19) Panduan Cepat *Pemrogaman* Android

Bentuk benar:

- (17a) Dokter meninggalkan ruangan tempat Fati dirawat menuju ke ruangan sebelah untuk memeriksa *pasién-pasién* yang lain.
- (18a) ...berkamera di *lingkungan* sekolah.
- (19a) Panduan Cepat *Pemrograman* Android

Letak kesalahan kalimat (17) ada pada kata *pasién-pasie* yang seharusnya ditulis pasien-pasien seperti pada kalimat (17a). Ke-

salahan penulisan diksi juga terdapat pada kalimat (18) yakni pada kata *lingkungan*. Kalimat (18) mengalami perbaikan menjadi kalimat (18a). Kesalahan penulisan diksi juga terjadi pada kalimat (19). Kata *pemrogaman* mengalami pelesapan pada huruf *p* dan tentunya tidak pula pada huruf *r*. Kata *pemrogaman* memiliki kata dasar program. Jadi, *pemrogaman* seharusnya ditulis *pemrograman*.

#### 1. Kesalahan Penulisan Partikel, klitik, dan Lambang Bilangan

- (1) Guru-guru dan teman-teman memuji *kemampuanku*.
- (2) Suatu saat nanti *alampunakan* melindungi semua saudara kalian.
- (3) ...kepadamu melalui surat untuk *berakhirnya* pekan di rumahnya.

Bentuk benar:

- (1a) Guru-guru dan teman-teman memuji *kemampuannya*.
- (2a) Suatu saat nanti *alam punakan* melindungi semua saudara kalian.
- (3a) ...kepadamu melalui surat untuk *berakhir* pekan di rumahnya.

Kalimat (1) salah karena klitik pada kata *kemampuanku* seharusnya menunjukkan orang ketiga sehingga harus menggunakan klitik *-nya* menjadi kalimat (1a). Berbeda dengan kalimat (1), kalimat (2) memiliki kesalahan penulisan *partikel -pun* pada kata *alampun* yang ditulis serangkai dari kata yang mendahuluinya. Partikel *-pun* harus ditulis sesuai kaidah bahasa Indonesia yaitu ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya (kalimat 2a). Kesalahan klitik *-nya* pada kalimat (3) *berakhirnya* perlu diperbaiki seperti pada kalimat (3a).

#### B. Kesalahan Bidang Morfologi

Kesalahan berbahasa bidang morfologi

pada dua puluh paket soal Ujian Nasional bahasa Indonesia ditemukan sebanyak tiga data. Masing-masing terdiri dari 1 data kesalahan penggunaan afiksasi, 1 data kesalahan kata depan, dan 1 data kesalahan kata penghubung. Kesalahan bidang morfologi lain seperti kesalahan reduplikasi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme tidak ditemukan pada dua puluh paket soal Ujian Nasional bahasa Indonesia. Berikut hasil analisis kesalahan bidang morfologi dari dua puluh paket soal Ujian Nasional bahasa Indonesia.

#### 1. Kesalahan Afiksasi

Kesalahan afiksasi berupa simulfiks terdapat pada kata *peningkatkan* pada kalimat (1) yang seharusnya *peningkatan* pada kalimat (1a).

- (1) Namun, *peningkatkan* kunjungan wisatawan....
- (1a) Namun, *peningkatan* kunjungan wisatawan....

*Simulfiks* yang digunakan pada kata *peningkatkan* (pe-kan) dalam kalimat (1) tidak ada dalam bahasa Indonesia. Simulfiks yang seharusnya digunakan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah (pe-an).

#### 2. Kesalahan Penulisan Kata Depan

- (1) Sebuah lubang peluru bundar *didadanya*
- (1a) Sebuah lubang peluru bundar *di dadanya*

*Kesalahan* kalimat (1) terletak pada kata *didadanya*. Kata depan *di* tidak boleh ditulis serangkai, tetapi dipisah dengan kata dasarnya (kalimat 1a).

#### 3. Kesalahan Penulisan Kata Penghubung

- (1) .... *Dan* ketika aku melakukan salam,....
- (1a) .... Ketika aku melakukan salam,....

Kata *dan* yang terletak di awal perlu dihilangkan, karena kata penghubung tidak boleh diletakkan di awal kalimat. Kata *dan* pada kalimat (1) juga tidak mempengaruhi makna

dari kalimat (1) tersebut (lihat kalimat 1a).

### C. Kesalahan Bidang Sintaksis

Dua data ditemukan pada dua puluh paket soal Ujian Nasional bahasa Indonesia terkait dengan kesalahan bidang sintaksis. Kedua data tersebut termasuk ke dalam jenis kesalahan struktur kalimat yang tidak baku.

1. Sebagai penyanyi Indonesia terkenal.
2. Banyak ilmuwan yang kecewa *karena* dalam melakukan riset, sehingga mereka pindah ke luar negeri.

Kalimat (1) memiliki struktur yang tidak baku seharusnya kata keterangan *terkenal* dari predikat tidak dapat dipisahkan dan bersifat erat. Perbaikan kalimat (1) ialah kalimat (1a). Kalimat (1) juga dapat mengalami pembalikan yakni kalimat (1b) dengan ditambahi kata *yang*. Kesalahan yang terletak pada kalimat (2) yakni pada kata *karena*. Kalimat (2) memiliki struktur yang tidak baku karena kata *karena* tidak tepat penempatannya serta tidak adanya kalimat yang menyatakan sebab-akibat. Kata *karena* dapat dihilangkan dan tidak akan menimbulkan kerancuan makna (lihat kalimat 2a).

Bentuk benar:

(1a) Sebagai penyanyi terkenal Indonesia.

(1b) Sebagai penyanyi Indonesia yang terkenal.

(2a) Banyak ilmuwan yang kecewa dalam melakukan riset, sehingga mereka pindah ke luar negeri.

### Simpulan

Dua puluh paket soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama tahun 2013 tidak luput dari adanya berbagai kesalahan. Kesalahan yang ditemukan dalam kaitannya dengan bidang fonologi begitu bervariasi, seperti kesalahan dalam penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, kesalahan penulisan partikel, klitik, dan lambang bilangan, serta kesalahan ortografis dalam hal diksi yang tidak baku. Kesalahan berbahasa bidang morfologi pada dua puluh paket soal Ujian Nasional bahasa Indonesia ditemukan sebanyak tiga data. Masing-masing terdiri dari 1 data kesalahan penggunaan afiksasi, 1 data kesalahan kata depan, dan 1 data kesalahan kata penghubung. Dua data ditemukan pada dua puluh paket soal Ujian Nasional bahasa Indonesia terkait dengan kesalahan bidang sintaksis. Kedua data tersebut termasuk ke dalam jenis kesalahan struktur kalimat yang tidak baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Inoer. 2012. *Buku Pintar EYD: Pedoman Umum Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagat Abjad.
- Muslich, Masnur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang: *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang: *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Rohmadi, Muhammad, dkk. 2010. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.